

Analisis Kepatuhan Minum Obat Tuberkulosis Paru di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Wulan Purnama Sari¹, Ali Harokan², Nurul Fitriah³

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang, Indonesia

ulansadarwin23@gmail.com¹, aliharokan@yahoo.com², relationwithnfitriah@gmail.com³

Kata Kunci:

Kepatuhan Minum Obat, Tuberkulosis Paru, Motivasi, Dukungan Keluarga, Puskesmas Pendopo

Abstrak

Tuberkulosis paru merupakan penyakit infeksi menular yang masih menjadi masalah kesehatan global. Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara dengan kasus TB terbanyak di dunia, berkontribusi 7,4% dari total kasus MDR/RR-TB global. Di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang, kasus TB terus meningkat dari 66 kasus (2023) menjadi 1.104 kasus (2025). Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat TB paru di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang Tahun 2026. Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi berjumlah 1.104 pasien TB paru dengan sampel 92 responden (purposive sampling, rumus Slovin). Variabel yang diteliti meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi, dan peran petugas. Analisis bivariat menggunakan uji chi-square dan multivariat menggunakan regresi logistik berganda (backward stepwise). Hasil menunjukkan 46,7% responden patuh minum OAT. Variabel yang berhubungan bermakna adalah dukungan keluarga ($p=0,05$; $OR=2,44$), motivasi ($p=0,00$; $OR=3,56$), dan peran petugas ($p=0,03$; $OR=2,91$). Analisis multivariat menetapkan motivasi sebagai variabel paling dominan ($p=0,00$; $OR=3,56$; Nagelkerke $R^2=0,12$). Puskesmas Pendopo perlu mengembangkan intervensi berbasis peningkatan motivasi pasien melalui konseling rutin, edukasi, dan pemberdayaan keluarga.

Keyword:

Medication Adherence, Pulmonary Tuberculosis, Motivation, Family Support, Pendopo Health Center

Abstract

Pulmonary tuberculosis remains a major global public health problem. Indonesia ranks second in the world for TB cases, contributing 7.4% of total MDR/RR-TB cases globally. At Pendopo Community Health Center (Puskesmas), Empat Lawang Regency, TB cases have increased from 66 cases (2023) to 1,104 cases (2025). This study aimed to analyze factors associated with TB medication adherence at Pendopo Puskesmas, Empat Lawang Regency in 2026. A quantitative cross-sectional design was used. The population consisted of 1,104 pulmonary TB patients with a sample of 92 respondents selected through purposive sampling using the Slovin formula. Variables studied included age, sex, education, knowledge, family support, motivation, and the role of health workers. Bivariate analysis used chi-square tests and multivariate analysis used multiple logistic regression (backward stepwise). Results showed 46.7% of respondents were adherent. Significantly associated variables were family support ($p=0.05$; $OR=2.44$), motivation ($p=0.00$; $OR=3.56$), and role of health workers ($p=0.03$; $OR=2.91$). Multivariate analysis identified motivation as the most dominant variable ($p=0.00$; $OR=3.56$; Nagelkerke $R^2=0.12$). Pendopo Puskesmas needs to develop motivation-enhancing interventions through routine counseling, education, and family empowerment.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA)



PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru (TB paru) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini umumnya menyerang paru-paru namun juga dapat menginfeksi organ lain. Secara global, TB menyebabkan 1,23 juta kematian pada tahun 2024 dan masih menjadi penyebab kematian tertinggi akibat penyakit infeksi tunggal (WHO, 2025). Indonesia menduduki peringkat kedua kasus TB terbanyak di dunia dengan kontribusi 7,4% dari total kasus MDR/RR-TB global (PPTI, 2024). Di Sumatera Selatan tercatat 23.984 kasus TB paru pada tahun 2024 (BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2025).

Kepatuhan minum OAT (Obat Anti Tuberkulosis) merupakan faktor penentu utama keberhasilan pengobatan. Pengobatan TB memerlukan jangka waktu minimal 6–8 bulan. Ketidakepatuhan menyebabkan kegagalan terapi, peningkatan penularan, dan munculnya resistensi obat (Multi-Drug Resistant/MDR-TB). Angka keberhasilan pengobatan TB nasional terus menurun dari 89,2% (2010) menjadi 82,7% (2020) dan 83% (2021), sebagian besar akibat ketidakpatuhan pasien (Armintoyono et al., 2023). Satu penderita TB paru yang tidak terkontrol dapat menularkan kepada 10–15 orang di sekitarnya (Tunny et al., 2025).

Di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang, kasus TB terus meningkat drastis: 66 kasus (2023), 322 kasus (2024), hingga 1.104 kasus (2025). Faktor yang memengaruhi kepatuhan minum OAT bersifat multifaktorial, meliputi pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, efek samping obat, serta peran petugas kesehatan. Penelitian Setyowati et al. (2022) membuktikan hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum OAT. Elizah et al. (2024) menemukan hubungan usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan. Belum adanya penelitian tentang kepatuhan minum OAT di Puskesmas Pendopo menjadi urgensi dilakukannya penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional yang dilaksanakan di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang pada bulan Maret 2026. Populasi adalah pasien tuberkulosis paru di wilayah Puskesmas Pendopo Tahun 2025 berjumlah 1.104 orang. Besar sampel yang digunakan 92 responden dihitung menggunakan rumus Slovin (toleransi error 10%) dan dipilih dengan *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis data dilakukan bertahap: univariat (distribusi frekuensi), bivariat (*chi-square*, $\alpha=0,05$, dan odds ratio), serta multivariat menggunakan regresi logistik berganda metode *backward stepwise*; variabel dengan $p \leq 0,25$ pada seleksi bivariat diikutsertakan dalam pemodelan (Notoatmodjo, 2018a).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Puskesmas Pendopo

Puskesmas Pendopo terletak di Kecamatan Pendopo, berbatasan dengan Kecamatan Talang Padang (utara), Lintang Kanan (selatan), Muara Pinang (timur), dan Sikap Dalam (barat). Ketinggian wilayah ± 28.806 meter di atas permukaan laut. Visi: Menjadikan UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo sebagai Pusat Pelayanan Kesehatan Terdepan, Terjangkau, dan Berkualitas. Motto: Kepuasan Anda adalah Kebanggaan Kami.

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Variabel	Kategori	n	%
Kepatuhan	Patuh	43	46,7
	Tidak Patuh	49	53,3
Usia	Dewasa Awal	52	56,5
	Dewasa Akhir	40	43,5
Jenis Kelamin	Laki-laki	48	52,2
	Perempuan	44	47,8
Pendidikan	Tinggi	69	75,0
	Rendah	23	25,0
Pengetahuan	Baik	69	75,0
	Kurang Baik	23	25,0
Motivasi	Ada	47	51,1
	Tidak ada	45	48,9
Dukungan Keluarga	Baik	47	51,1
	Tidak Baik	45	48,9
Peran Petugas	Baik	59	64,1
	Tidak Baik	33	35,9

Tabel 1 menunjukkan 46,7% responden patuh minum OAT. Mayoritas berusia dewasa awal (56,5%), laki-laki (52,2%), berpendidikan tinggi (75%), berpengetahuan baik (75%), dan memiliki peran petugas yang baik (64,1%). Distribusi motivasi dan dukungan keluarga hampir seimbang ($\pm 51\%$ baik vs 49% tidak baik).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Faktor Kepatuhan Minum OAT di Puskesmas Pendopo

Variabel	Patuh n(%)	Tdk Patuh n(%)	p-val	OR (95% CI)
Usia			0,93	-
Dewasa Awal	25 (48,1)	27 (51,9)		
Dewasa Akhir	18 (45,0)	22 (55,0)		

Jenis Kelamin			0,38	-
Laki-laki	25 (52,1)	23 (47,9)		
Perempuan	18 (40,9)	26 (59,1)		
Pendidikan			0,07	-
Tinggi	28 (40,6)	41 (59,4)		
Rendah	15 (65,2)	8 (34,8)		
Pengetahuan			1,00	-
Baik	32 (46,4)	37 (53,6)		
Kurang Baik	11 (47,8)	12 (52,2)		
Dukungan Keluarga*			0,05	2,44 (1,00–5,97)
Baik	27 (57,4)	20 (42,6)		
Tidak Baik	16 (35,6)	29 (64,4)		
Motivasi*			0,00	3,56 (1,54–8,22)
Ada	29 (61,7)	18 (38,3)		
Tidak Ada	14 (31,1)	31 (68,9)		
Peran Petugas*			0,03	2,91 (1,13–7,50)
Baik	33 (55,9)	26 (44,1)		
Tidak Baik	10 (30,3)	23 (69,7)		

*Bermakna secara statistik ($p \leq 0,05$)

Dari tujuh variabel yang diuji, tiga bermakna: dukungan keluarga ($p=0,05$; $OR=2,44$), motivasi ($p=0,00$; $OR=3,56$), dan peran petugas ($p=0,03$; $OR=2,91$). Usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pengetahuan tidak bermakna.

Analisis Multivariat

Tabel 3. Model Akhir Regresi Logistik Berganda (Backward Stepwise) Kepatuhan Minum OAT Puskesmas Pendopo

Step	Variabel	p-value	OR	95% CI
Step 1	Peran Petugas	0,108	2,438	0,82–7,23
	Motivasi	0,006	3,793	1,46–9,84
	Dukungan Keluarga	0,099	2,372	0,85–6,61
	Pendidikan	0,055	0,348	0,12–1,02
Step 2 (Final)*	Motivasi	0,005	3,765	1,48–9,57
	Dukungan Keluarga	0,013	3,290	1,28–8,46
	Pendidikan	0,059	0,363	0,13–1,04

*Nagelkerke $R^2=0,12$; Cox & Snell $R^2=0,09$; Uji Omnibus $\chi^2=8,79$; $p=0,00$

Model akhir (step 2) menetapkan motivasi sebagai variabel paling dominan ($OR=3,765$; $p=0,005$). Jika motivasi ada, probabilitas patuh minum OAT adalah 95%. Model menjelaskan 12% variabilitas kepatuhan (Nagelkerke $R^2=0,12$).

Pembahasan

Tidak ditemukan hubungan bermakna antara usia dan kepatuhan minum OAT ($p=0,93$), konsisten dengan Saad et al. (2024) dan Tambane et al. (2025). Usia bukan penentu tunggal kepatuhan; faktor motivasi dan dukungan sosial lebih berperan. Demikian pula jenis kelamin tidak berhubungan bermakna ($p=0,38$), sejalan dengan Saad et al. (2024) dan Samosir et al. (2026) yang menemukan baik laki-laki maupun perempuan memiliki peluang yang setara untuk patuh atau tidak patuh dalam pengobatan TB.

Pendidikan tidak bermakna secara statistik ($p=0,07$), sejalan dengan Tambane et al. (2025) dan Kusmiyani et al. (2024). Meskipun tingkat pendidikan dapat memengaruhi pemahaman tentang penyakit, faktor motivasi dan dukungan keluarga terbukti lebih menentukan kepatuhan. Pengetahuan juga tidak berhubungan bermakna ($p=1,00$), konsisten dengan Samory et al. (2022) dan Siampo et al. (2024). Mayoritas responden (75%) sudah berpengetahuan baik namun tetap tidak patuh, mengindikasikan bahwa pengetahuan saja tidak cukup memprediksi perilaku kepatuhan yang kompleks tanpa diimbangi motivasi internal yang kuat (Solin et al., 2025).

Dukungan keluarga berhubungan bermakna dengan kepatuhan ($p=0,05$; $OR=2,44$). Responden dengan dukungan keluarga baik berpeluang 2,44 kali lebih besar untuk patuh, konsisten dengan Indawati (2024) dan Melina et al. (2026). Keluarga berperan memberikan dorongan emosional, pengawasan konsumsi obat, dan dukungan instrumental (memfasilitasi kunjungan ke puskesmas), yang sangat penting dalam terapi jangka panjang TB. Dukungan emosional keluarga terbukti membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan motivasi pasien (Elsye et al., 2023).

Motivasi terbukti sebagai faktor paling dominan ($p=0,00$; $OR=3,56$; model multivariat $OR=3,765$). Responden yang memiliki motivasi berisiko 3,56 kali lebih besar untuk patuh dibandingkan yang tidak termotivasi. Temuan ini sejalan dengan Nofia (2022), Kusmiyani et al. (2024), dan Ramadhani (2024). Motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik mendorong individu untuk melakukan tindakan positif berkaitan dengan perilaku kesehatan (Deci, 2020). Pasien dengan motivasi kuat cenderung secara aktif mengonsumsi OAT sesuai jadwal dan durasi yang ditentukan (Elisia et al., 2024). Probabilitas patuh jika motivasi ada adalah 95%, menunjukkan betapa pentingnya intervensi motivasi dalam program pengendalian TB.

Peran petugas kesehatan berhubungan bermakna dengan kepatuhan ($p=0,03$; $OR=2,91$), konsisten dengan Khotimah et al. (2019) dan Wulandini et al. (2020). Petugas kesehatan berperan melalui pengawasan minum obat (Directly Observed Treatment/DOT), edukasi rutin, dan dukungan psikososial. Tenaga kesehatan yang memberikan informasi komprehensif tentang TB — termasuk cara penularan, pentingnya kepatuhan, dan komplikasi resistensi — secara signifikan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pasien (Kemenkes RI, 2025).

KESIMPULAN

Dari tujuh variabel yang diteliti, tiga terbukti berhubungan bermakna dengan kepatuhan minum OAT TB paru di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang Tahun 2026: dukungan keluarga ($p=0,05$; $OR=2,44$), motivasi ($p=0,00$; $OR=3,56$), dan peran petugas ($p=0,03$; $OR=2,91$). Motivasi merupakan variabel paling dominan ($OR=3,765$; Nagelkerke $R^2=0,12$). Hanya 46,7% responden yang patuh minum OAT, menunjukkan masih tingginya angka ketidakpatuhan yang perlu penanganan serius. Puskesmas Pendopo direkomendasikan: (1) mengembangkan intervensi berbasis motivasi melalui konseling rutin, pendekatan edukatif, dan pemberdayaan keluarga sebagai sumber dukungan; (2) mengoptimalkan keterlibatan keluarga melalui edukasi terstruktur dan pemantauan rutin; (3) meningkatkan peran petugas melalui penyuluhan berkala dan kunjungan rumah bagi pasien tidak patuh. Peneliti selanjutnya disarankan meneliti variabel akses pelayanan kesehatan, jarak fasilitas, dan lama pengobatan untuk gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Alhaq, R., & Indawati, E. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis paru. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 6, 4446–4454.
- Armintoyono, R., & Rachman, A. (2023). Kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis paru di Ruang Isolasi RSUD Muara Teweh Tahun 2023. *Journal of Nursing Invention*, 4(2), 109–115.
- Baharuddin, K. (2019). Faktor yang mempengaruhi tingkat kegagalan pengobatan pasien tuberculosis paru pada anak di Puskesmas Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13(6).
- BPS Provinsi Sumatera Selatan. (2025). Kasus penyakit menurut kabupaten/kota dan jenis penyakit di Provinsi Sumatera Selatan, 2024. <https://sumsel.bps.go.id/id/statistics-table>
- Deci, R. M. (2020). Self-determination theory: A macro theory of human motivation, development, and health. *Journal of Health Psychology*, 15(4), 1–18.
- Elizah, W., Wahyudi, A., & Zaman, C. (2024). Analisis kepatuhan minum obat anti tuberculosis paru di wilayah kerja puskesmas tahun 2024. *Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-Ma'arif Baturaja*, 9(1), 176–187.
- Elisia, P., & Pelawi, A. M. P. (2024). Hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis pada pasien TBC. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6, 1647–1654.
- Elsye, R., Rahmat, N. N., & Sari, R. P. (2023). Hubungan dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan kontrol pengobatan pasien TBC paru di Puskesmas Kedopok. *Jurnal Keperawatan*, 2, 18–27.
- Fadillah, R., & Elsy, R. (2025). Hubungan antara karakteristik keluarga dan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam pengobatan TB paru di Puskesmas Curuq. *Riset Media Keperawatan*, 8(1), 45–52.
- Febriana, H., & Zaman, C. (2025). Analisis kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis paru. *Lentera Aisyiah*, 6(1), 92–100.
- Indawati, E. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis paru. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 6, 4446–4454.
- Janssoone, T., & Nakamoto, K. (2018). Medication adherence in tuberculosis: A systematic review. *International Journal of Tuberculosis and Lung Disease*, 22(3), 310–318.
- Kemenkes RI. (2020a). Buku saku pasien TB resistensi obat. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

- Kemenkes RI. (2020b). Pedoman nasional pelayanan kedokteran tata laksana tuberkulosis. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2022). Pedoman nasional penanggulangan tuberkulosis. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kemenkes RI. (2024). Buku saku tata laksana tuberkulosis anak dan remaja. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2025). Buku panduan tenaga medis dan tenaga kesehatan tuberkulosis. <https://www.tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2025/01/Buku-Panduan-Tenaga-Kesehatan-Tuberkulosis.pdf>
- Kemenkes RI. (2026). Tuberkulosis. <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/kesehatan-lainnya/tuberkulosis>
- Khotimah, L., & Nugraheni, W. T. (2019). Dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan keluarga penderita tuberkulosis dalam terapi pencegahan tuberkulosis (TPT) di wilayah kerja Puskesmas Sumurgung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 165–172.
- Kusmiyani, R., & Rosela, K. (2024). Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien TB paru di Puskesmas Samuda dan Bapinang Kotawaringin Timur. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 10(1).
- Letmau, W., Pora, Y. D., & Sadipun, D. K. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru di RSD Kalabahi Kabupaten Alor. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 1–9.
- Maura, I., & Nabila, N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita TB paru. *CoMPHI Journal*, 4(2), 166–173.
- Melina, A., Manihuruk, D. M., & Nofriandi, F. (2026). Hubungan dukungan keluarga dan pemanfaatan herbal medicine sebagai upaya preventif dengan kepatuhan pengobatan TB paru di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran*.
- Molina, M. A. (2023). Hubungan antara tingkat pendidikan, motivasi pasien dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum OAT pada penderita TBC paru. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(11), 984–992.
- Murni, R., & Deski, F. I. (2026). Hubungan dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis paru. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4, 306–315.
- Nofia, V. (2022). Hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat pasien TB paru di wilayah kerja Puskesmas Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Ilmiah*, 13, 126–133.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018a). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018b). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Nur, Y. M., Sari, Y. K., & Fitriana, N. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi terhadap kepatuhan pengobatan TB di wilayah kerja Puskesmas Sungai Sariak. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ)*, 13(September), 215–224.
- Nursasi, A. Y. (2023). Health education and the increase in TB patient medication compliance. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 68–75.
- Perkumpulan Pemberantasan Tuberkulosis Indonesia (PPTI). (2024). TB kita masih nomor dua di dunia. <https://ppti.id/tb-kita-masih-nomor-dua-di-dunia/>
- Rahayu, T. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis paru di RS Bhayangkara TK. II Jayapura. *Jurnal Siti Rufaidah*, 3, 192–212.
- Ramadhani, Y. (2024). Hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di RS Malahayati Medan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 9, 17–27.
- Rismawati, Sulaiman, E., & Dawu, A. E. (2024). Hubungan efek samping, dukungan keluarga dan jarak fasilitas kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pasien TB di wilayah kerja Puskesmas Tumbu-Tumbu Jaya Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 3(3), 276–285.
- Rumimpunu, R., & Kolibu, F. K. (2018). Hubungan antara dukungan keluarga dan dorongan petugas kesehatan dengan kepatuhan berobat penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Likupang Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal KESMAS*, 7(4).
- Saad, R., & Rahmawati. (2024). Evaluasi kepatuhan pasien tuberkulosis paru terhadap penggunaan OAT. *Fakumi Medical Journal*, 4(5), 349–357.
- Saharuddin, M. A. (2024). Situasi TBC di Indonesia. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kemenkes RI.

- Samory, U. S., Yunalia, E. M., Perdana, I. S. S., & Nurseskasatmata, S. E. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien terhadap pengobatan tuberkulosis paru di Puskesmas Urei-Faisei (URFAS). *Indonesian Health Science Journal*, 2(1), 37–45.
- Samosir, J., & Halim, R. (2026). Faktor faktor keteraturan minum obat pada penderita tuberkulosis di Indonesia (Analisis Data SKI 2023). *Jurnal Kesehatan Amanah*, 10(1).
- Setyowati, I., Aini, D. N., & Retnaningsih, D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita TB paru di RSI Sultan Agung Semarang. *PROCEEDING BOOK The 2nd Widya Husada Nursing Conference*, 2(1), 46–56.
- Siallagan, M. S., & Sihotang, M. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5, 1199–1208.
- Siampo, R., & Masulili, F. (2024). Hubungan efek samping obat dan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pasien tuberkulosis paru. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(6), 2089–2098.
- Siburian, V., & Anggraeni, T. (2023). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru. *SEHATRAKYAT*, 2(1), 160–168.
- Siregar, N., & Iirianti, T. T. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (OAT) pada pasien tuberkulosis paru di RS TK. IV 01.07.01. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(September), 2093–2102.
- Solin, Y. R., & Yesika, R. (2025). Tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien tuberkulosis paru pada puskesmas di Kota Bengkulu. *Bencoolen Journal of Pharmacy*, 2.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syarif, S. (2023). Kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis dan faktor-faktor yang mempengaruhinya: Tinjauan sistematis. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.7454/epidkes.v7i1.6571>
- Tambane, R., & Rahayu, T. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita TB paru di RS Bhayangkara TK. II Jayapura. *Jurnal Siti Rufaidah*, 3, 192–212.
- Tunny, A., & Ahmad, R. (2025). Hubungan pengetahuan pasien TB paru dengan upaya pencegahan penularan TB paru di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Provinsi Maluku. *Jurnal Higiene Sanitas*, 1(1), 19–31.
- Ulandari, N., & Wati, N. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 7, 288–297.
- WHO. (2021). *Systematic screening for active tuberculosis: Principles and recommendations*. World Health Organization.
- WHO. (2025a). Tuberculosis. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis>
- WHO. (2025b). *Global tuberculosis report 2025*. World Health Organization.
- Wulandini, P., & Qomariah, S. (2020). Hubungan peran pengawasan petugas kesehatan terhadap kepatuhan konsumsi obat pasien TBC di wilayah kerja Puskesmas. *JKMM*, 3(3), 155–160.
- Yuniritha, E., & Kemenkes RI. (2020). *Pedoman nasional penanggulangan tuberkulosis*. Kemenkes RI.